



Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa

Aceh 2006/07

PERNYATAAN PERS: EUEOM ACEH/2007/03

Tanggal: 09/03/2007

UNTUK DITERBITKAN SEGERA

MISI PEMANTAUAN PILKADA UNI EROPA: PILKADA DI ACEH MERUPAKAN KEBERHASILAN BESAR WALAUPUN TERDAPAT CAMPUR TANGAN

“Pilkada di Aceh Barat merupakan keberhasilan yang besar dan saya yakin bahwa hasil tersebut mencerminkan harapan dari masyarakat yang ada. Namun hasil ini dicemari oleh adanya campur tangan dari elemen Tentara Nasional Indonesia (TNI),” ucap Glyn Ford, anggota Parlemen Eropa dan Ketua Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa ketika memberikan pendapatnya mengenai Pilkada putaran kedua yang telah diselenggarakan di kabupaten Aceh Barat dan Aceh Barat Daya, provinsi Aceh, pada 4 Maret 2007.

Pada hari pemilihan, Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa melihat dan mengambil gambar dari personil militer yang sedang campur tangan jalannya Pilkada dengan cara mengumpulkan materi-materi Pilkada setelah ditutupnya tempat pemungutan suara di kecamatan Samatiga, Aceh Barat, yang bertentangan dengan peraturan yang ada. Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa juga menerima informasi akan adanya peristiwa lain pada 26 Februari di kecamatan Pante Ceureumen, Aceh Barat, dimana pimpinan militer daerah mengundang semua kepala daerah ke sebuah pertemuan dan menganjurkan “bagaimana cara untuk tidak memilih”. Salah seorang kepala desa mengiyakan adanya pertemuan beserta peringatan tersebut kepada pemantau Uni Eropa.

Berkenaan dengan kenyataan bahwa TNI telah menolak secara terbuka semua bentuk campur tangan atau intimidasi dari pihak TNI dalam Pilkada di Aceh Barat, dan menyatakan laporan dari Misi Pemantauan Uni Eropa sebagai “fitnah” dalam surat kabar Kompas edisi hari ini, maka Ketua Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa memutuskan untuk menyebarkan foto-foto yang menunjukkan adanya personil TNI di PPK Samatiga. Foto-foto tersebut dapat dilihat di *website* Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa di <http://www.eueomaceh.org>

Dalam pertemuan dengan pers di Jakarta siang ini (9/3), Ketua Pemantau menekankan bahwa campur tangan yang dalam bentuk kecil oleh elemen TNI di Aceh Barat, tidak menghilangkan integritas dari Pilkada. “Apabila kita membandingkan dengan keseluruhan provinsi Aceh, maka campur tangan di kecamatan Samatiga hanya berdampak kurang dari 1 persen dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada,” jelas Glyn. Glyn Ford juga menyampaikan rasa hormatnya kepada TNI, dan percaya bahwa bukti yang ada merujuk kepada adanya campur tangan oleh elemen TNI di Aceh Barat, bukan TNI sebagai sebuah institusi. Namun, Misi Pemantauan Pilkada Uni Eropa berharap bahwa peristiwa di Aceh Barat tidak akan terjadi lagi di masa depan, terutama ketika Indonesia mempersiapkan diri untuk mengadakan Pemilihan Umum pada tahun 2009.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Indraneel Datta, Media Officer EU EOM

+ 62 813 603 52275 Email: indraneel.datta@eueomaceh.org